

# REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KOTA BANDA ACEH  
TAHUN 2026

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Penyakit *Avian Influenza* (AI) merupakan penyakit infeksius pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang termasuk dalam keluarga *Orthomyxoviridae*. Hampir semua spesies unggas peka terhadap infeksi virus Influenza. Selain mampu menginfeksi berbagai jenis unggas, virus Influenza tipe A juga mampu menginfeksi berbagai spesies hewan mamalia dan manusia.

Indonesia merupakan kawasan rawan berisiko tinggi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah zoonosis dan Penyakit Infeksi Emerging (PIE). Di Indonesia, *virus Highly Pathogenic Avian influenza* (HPAI) A (H5N1) mulai mewabah pada unggas sejak Oktober 2003 dan sampai saat ini virus ini masih bersirkulasi. Pada Tahun 2005, mulai dilaporkan kasus Flu Burung (H5N1) pada manusia, dan sampai saat ini terdapat 200 kasus terkonfirmasi dan 168 orang diantaranya meninggal (CFR 84 %, Kemenkes RI Februari 2020). Tahun 2022, di Indonesia dilaporkan suspek pertama pada itik pedaging di Provinsi Kalimantan Selatan, dan terkonfirmasi positif HPAI A(H5N1) *clade 2.3.4.4 b*.

Cara penularan *avian influenza* yaitu melalui percikan (*droplet transmission*), merupakan cara penularan utama. Percik respiratori berukuran besar ( $>5\mu\text{m}$ ) yang dikeluarkan pada saat pasien batuk/bersin/bicara, melalui kontak (*contact transmission*), dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Melalui udara (*airborne transmission*). Gejala yang dialami penderita *Avian influenza* meliputi demam, lemas, batuk, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri perut, nyeri dada dan diare. Gejala dapat berkembang menjadi penyakit paru berat dengan sesak napas, pneumonia, sindrom distres pernapasan akut dan perubahan neurologis (perubahan mental atau kejang).

Kota Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh yang memiliki wilayah dan populasi berisiko/rentan terhadap penularan *Avian influenza*, mobilitas penduduk yang tinggi serta adanya pasar basah yang menjual unggas hidup dan lalu lintas pemasuk unggas dari luar kota, menyebabkan Kota Banda Aceh berpotensi risiko penyakit infeksi emerging (PIE) khususnya *Avian influenza*. Pemetaan risiko merupakan upaya

deteksi dini penyakit infeksi emerging dan dapat menjadi panduan bagi daerah dalam memantau situasi dan kondisi terjadinya penyakit infeksi emerging sehingga dapat melakukan penyelenggaraan penanganan penanggulangan kejadian penyakit emerging secara optimal, yang difokuskan pada parameter resiko utama yang telah dilakukan penilaian secara objektif dan terukur. Hasil penilaian pemetaan resiko dapat dijadikan perencanaan, pengembangan dan pemograman pencegahan penanganan serta pengendalian penyakit infeksi emerging khususnya *Avian influenza*.

## **b. Tujuan**

### 1) Tujuan Umum

Sebagai dasar bagi daerah untuk perencanaan kegiatan dalam kesiapsiagaan menghadapi penyakit infeksi emerging ataupun potesial wabah dan dasar/pedoman dalam perencanaan penanganan saat penyakit infeksi emerging (PIE) ataupun potesial wabah khususnya *Avian influenza* di Kota Banda Aceh.

### 2) Tujuan khusus

- a) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging (PIE) dalam hal ini penyakit *Avian influenza* di Kota Banda Aceh.
- b) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging (PIE) *Avian influenza* di Kota Banda Aceh.
- c) Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging (PIE) *Avian influenza* ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB di Kota Banda Aceh.
- d) Menjadi bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi pemangku kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyakit infeksi emerging (PIE) *Avian influenza* di Kota Banda Aceh.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman *Avian influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Banda Aceh, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko penularan dari daerah lain	R	40.00%	33,3
2	Risiko penularan setempat	R	60.00%	0,00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko *Avian influenza* Kategori Ancaman Kabupaten Kota Banda Aceh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit *Avian influenza* terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### b. Penilaian kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan *Avian influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	R	33,33%	2,22
2	Kewaspadaan Kab/Kota	R	33,33%	33,45
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	R	33,33%	0,00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko *Avian influenza* Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Banda Aceh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit *Avian influenza* terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas *Avian influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	R	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	R	10.00%	33.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	S	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	S	10.00%	72.73
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	S	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	T	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	T	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	T	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	R	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	R	6.00%	0.00
11	Promosi	R	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko *Avian influenza* Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Banda Aceh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit *Avian influenza* terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

- 1) Subkategori anggaran penanggulangan, hal ini disebabkan karena adanya gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan, pada tahun 2026 dana yang

diperlukan untuk penanggulangan KLB (termasuk *Avian influenza*), baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen Kota Banda Aceh mencapai Rp. 341.700.000,-, sedangkan anggaran yang tersedia untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan kasus *Avian influenza* di wilayah Kota Banda Aceh tahun 2026 Rp. 0,-.

- 2) Subkategori promosi, hal ini disebabkan karena belum tersedianya media promosi *Avian influenza* sesuai informasi terbaru di RS, puskesmas, dan B/BKK, tidak tersedianya alokasi dana untuk pelaksanaan promosi melalui media cetak, website dan pemberdayaan masyarakat terkait avian influenza (cegah flu burung)

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit *Avian influenza* didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Banda Aceh dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Aceh
Kota	Kota Banda Aceh
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	12,95
Threat	12,00
Capacity	37,96
<b>RISIKO</b>	<b>37,21</b>
Derajat Risiko	<b>Rendah</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko *Avian influenza* Kabupaten Kota Banda Aceh Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko *Avian influenza* di Kabupaten Kota Banda Aceh untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.95 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 37.96 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 37.21 atau derajat risiko **RENDAH**

### 3. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kapasitas laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengalokasikan anggaran untuk:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelatihan penguatan SDM petugas lab puskesmas dan RS terkait manajemen specimen</li> <li>b. KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza</li> </ol> </li> <li>2. Menyusun SOP penanganan dan pengiriman specimen untuk penyakit infeksi emerging (<i>Avian influenza</i>)</li> </ol>	Seksi Surveilans, Promkes dan Puskesmas	Anggaran 2027	
2	Anggaran penanggulangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penyebarluasan informasi dan data PIE Kota Banda Aceh</li> <li>2. Melakukan audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan (walikota) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE terkait penanganan <i>Avian influenza</i></li> <li>3. Mengalokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya <i>Avian influenza</i></li> </ol>	Ka Dinkes, Kabid P2P dan Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
3	Promosi	<p>Mengalokasikan anggaran untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana edukasi (brosur, poster, banner dan baliho tentang <i>Avian influenza</i>)</li> <li>2. Publikasi terkait promosi melalui media elektronik seperti interaktif (podcast, iklan layanan masyarakat dan baliho) dan media elektronik (website, instagram, youtube, facebook)</li> </ol>	Seksi Surveilans, Promkes dan Puskesmas	Anggaran 2027	

		3. Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi			
--	--	--	--	--	--

Banda Aceh, Maret 2026  
Kepala Dinas Kesehatan  
Kota Banda Aceh



Dr. Wahyudi, S.STP, M.Si  
Pembina Utama Muda/IV c  
NIP. 19790813 199912 1 001

## Lampiran Rekomendasi

### PERUMUSAN PENYUSUNAN REKOMENDASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING MERS

#### A. Menetapkan Subkategori Prioritas dan yang di Tindaklanjuti

##### 1. Subkategori kerentanan

##### Penetapan Subkategori pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	33,33%	R
2	Kewaspadaan Kab/Kota	33,33%	R
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33,33%	R

Penetapan subkategori yang dapat di tindaklanjuti pada kategori kerentanan urutannya sebagai berikut:

No	Subkategori	Nilai Risiko	Bobot
1	-		
2	-		
3	-		

##### 2. Subkategori kapasitas

##### Penetapan Subkategori pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10,00%	R
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20,00%	R
3	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6,00%	R
4	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6,00%	R

5	Promosi	10,00%	R
---	---------	--------	---

Penetapan subkategori yang dapat di tindaklanjuti pada kategori **kapasitas** urutannya sebagai berikut:

No	Subkategori	Nilai Risiko	Bobot
1	Kapasitas Laboratorium	R	10,00%
2	Anggaran penanggulangan	R	20,00%
3	Promosi	R	10,00%

## B. Menganalisis Inventarisasi Masalah dari Subkategori yang dapat di Tindak Lanjuti

### 1. Kapasitas

Sub kategori	Man	Method	Machine	Material	Money
Kapasitas laboratorium	Adanya petugas pengelola specimen namun belum di latih dan belum tersertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Belum ada pelatihan yang bersertifikat dilakukan untuk petugas pengelolaan specimen khususnya untuk penyakit infeksi emerging (<i>Avian influenza</i>)</li> <li>b. Belum adanya SOP penanganan dan pengiriman specimen untuk penyakit infeksi emerging (<i>Avian influenza</i>)</li> </ul>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurang akses informasi pelatihan</li> <li>b. Tidak tersedianya KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza</li> </ul>	Kurangnya alokasi anggaran khusus untuk meningkatkan kapasitas SDM bagi petugas pengelola specimen yang tersertifikasi (defisit anggaran pemerintah Kota Banda Aceh)
Anggaran penanggulangan	Petugas belum melaksanakan audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan (walikota) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE dan alokasi anggaran terkait penanganan <i>Avian influenza</i>	Belum pernah membuat laporan resmi terkait situasi PIE khususnya <i>Avian influenza</i> pada pemangku kebijakan (walikota)	-	Kurangnya penyebarluasan informasi dan data terkait PIE khususnya <i>Avian influenza</i>	Tidak tersedianya alokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya <i>Avian influenza</i> (defisit anggaran pemerintah Kota Banda Aceh)
Promosi	Belum maksimalnya kolaborasi petugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Belum tersedianya media promosi <i>Avian</i></li> </ul>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masih kurangnya media promosi seperti media</li> </ul>	Tidak tersedianya alokasi anggaran

	<p>dalam melaksanakan promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terkait PIE khususnya <i>Avian influenza</i></p>	<p><i>Influenza</i> (cegah flu burung) baik berupa media cetak, website di pelayanan RS, puskesmas, dan pintu masuk B/BKK</p> <p>b. Belum dilaksanakan promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi</p>		<p>cetak (leaflet dan brosur) dan website</p> <p>b. Minimnya anggaran publikasi terkait promosi melalui media elektronik seperti podcast, iklan layanan masyarakat dan baliho)</p>	<p>khusus terkait promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan khususnya <i>Avian influenza</i></p>
--	--	--	--	--	--

### C. Point-point yang harus di Tindak Lanjuti

No	Subkategori
1	Adanya petugas pengelola specimen namun belum di latih dan belum terserfitikasi
2	Belum adanya SOP penanganan dan pengiriman specimen untuk penyakit infeksi emerging ( <i>Avian influenza</i> )
3	Tidak tersedianya KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza
4	Kurangnya alokasi anggaran khusus untuk meningkatkan kapasitas SDM bagi petugas pengelola specimen
5	Belum pernah dilaksanakan audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan (walikota) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE dan alokasi anggaran terkait penanganan <i>Avian influenza</i>
6	Kurangnya penyebarluasan informasi dan data terkait PIE khususnya <i>Avian influenza</i>
7	Tidak tersedianya alokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya <i>Avian influenza</i>
8	Belum tersedianya media promosi <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) baik berupa media cetak, website di pelayanan RS, puskesmas, dan pintu masuk B/BKK
9	Belum dilaksanakan promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi

#### D. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kapasitas laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengalokasikan anggaran untuk:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelatihan penguatan SDM petugas lab puskesmas dan RS terkait manajemen specimen</li> <li>b. KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza</li> </ol> </li> <li>2. Menyusun SOP penanganan dan pengiriman specimen untuk penyakit infeksi emerging (<i>Avian influenza</i>)</li> </ol>	Seksi Surveilans, Promkes dan Puskesmas	Anggaran 2027	
2	Anggaran penanggulangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penyebarluasan informasi dan data PIE Kota Banda Aceh</li> <li>2. Melakukan audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan (walikota) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE terkait penanganan <i>Avian influenza</i></li> <li>3. Mengalokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya <i>Avian influenza</i></li> </ol>	Ka Dinkes, Kabid P2P dan Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
3	Promosi	<p>Mengalokasikan anggaran untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana edukasi (brosur, poster, banner dan baliho tentang <i>Avian influenza</i>)</li> <li>2. Publikasi terkait promosi melalui media elektronik seperti interaktif (podcast, iklan layanan masyarakat dan baliho) dan media elektronik (website, instagram, youtube, facebook)</li> </ol>	Seksi Surveilans, Promkes dan Puskesmas	Anggaran 2027	

		3. Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi			
--	--	--	--	--	--

## DOKUMENTASI KONSUL PEMETAAN RESIKO MERS

